

BAB II. PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MASALAH PERANCANGAN INFORMASI KEINDAHAN PEMBUATAN KERIS PAMOR BIJI KOPI MELALUI MEDIA BUKU

II.1. Landasan Teori

II.1.1. Senjata Tradisional

Senjata tradisional merupakan salah satu nilai kekayaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Dan senjata tradisional merupakan suatu bentuk budaya yang memiliki keterkaitan dengan adanya suatu masyarakat ataupun daerah tertentu. Tidak hanya sebagai alat perlindungan diri, senjata tradisional juga dapat digunakan dalam kegiatan upacara adat maupun kegiatan keseharian masyarakat. Terlepas dari fungsinya, senjata tradisional sebagai sebuah simbol atau identitas suatu daerah yang turut memberikan kekayaan kebudayaan di Indonesia.

Menurut Musni Umar sebagai pakar sosiolog, “senjata tradisional merupakan salah satu unsur budaya manusia yang usianya hampir sama dengan munculnya peradaban manusia. Senjata tradisional juga bisa dilihat sebagai produk budaya yang menandai kemajuan ilmu dan teknologi metalurgi masyarakat Nusantara di masa lalu”.

Senjata tradisional biasanya dimiliki oleh para kaum lelaki, karena sebuah budaya masyarakat yang menganut paham paternalistis dimana seseorang melakukan sebuah tindakan yang mengungkapkan perilaku superioritas atas kehendaknya sendiri dengan menjadikan anak laki-laki sebagai seorang pemimpin kedepannya. Yang kemudian membuat senjata tradisional menjadi suatu aturan keharusan yang harus dilakukan oleh seorang laki-laki. Indonesia menjadi salah satu negara dengan memiliki kekayaan akan berbagai jenis senjata tradisional di setiap daerahnya, di setiap daerahnya memiliki jenis dan bentuk yang khas. Misalnya di daerah Jawa dengan senjata tradisionalnya berupa keris, di Sunda memiliki senjata kujang, di masyarakat Bugis Sulawesi memiliki senjata badik, di Aceh yaitu rencong, di daerah masyarakat Dayak Kalimantan terdapat senjata Mandau, di Madura terdapat clurit, dan masih banyak yang lainnya.

II.1.2. Keris

Bambang Hasrinuksmo dan S. Lumintu berpendapat bahwa: Keris merupakan salah satu jenis senjata tikam tradisional dari Indonesia. Selain terdapat di berbagai wilayah Indonesia, keris juga dapat ditemui di beberapa negara-negara seperti Malaysia, Philipina, Thailand, Kamboja dan Brunai Darussalam. Keris dikatakan sebagai budaya yang dapat dijumpai di semua daerah bekas wilayah kekuasaan kerajaan Majapahit. Itulah sebabnya, beberapa ahli budaya menyebutkan keris adalah budaya Nusantara (1988, h. 14). Dan keris merupakan sebuah karya seni seseorang berupa senjata tradisional khususnya masyarakat Jawa, dengan seiring perpindahan zaman keris tidak akan berkurang nilainya bagi masyarakat Jawa.

Keris merupakan sebuah kebudayaan asli dari Indonesia, yang tersebar diseluruh kepulauan nusantara. Keris merupakan salah satu karya yang telah ada sejak nenek moyang bangsa Indonesia dalam nilai budaya tradisional. Pembuatan keris merupakan karya seni yang rumit, dari teknik penempaan sampai terciptanya pamor atau corak yang menggambarkan pada sebuah bilah keris. Secara historis, asal usul ditemukannya keris sangatlah beragam bahkan tidak terpaparkan dengan jelas asal usulnya. Namun keris mulai digunakan oleh orang-orang pada abad ke-9 Masehi. Karena keris telah tergambar dalam relief Candi Borobudur, yang bangunan candinya sudah ada sejak abad ke-9 Masehi. Didalam relief candi Borobudur terlihat seseorang sedang memegang sebuah senjata yang menyerupai senjata keris. Sehingga dapat diartikan bahwa keris menjadi salah satu peninggalan dan merupakan sebuah karya cipta asli peradaban di Indonesia, namun kepastian kapan pertama kalinya keris dibuat masih belum diketahui.

(Gustami 2007, h.56) Keris merupakan sebuah hasil karya seni para empu yang dibuat melalui tujuan tertentu dan pemaknaan tertentu yang memiliki nilai-nilai ajaran kehidupan yang terdapat pada diri manusia Jawa. Ajaran atau nilai-nilai tersebut pastinya dapat diartikan sebagai nilai-nilai filosofis mengenai arti ajaran kehidupan manusia. Makna keris bagi kehidupan orang Jawa tentunya tidak hanya disebut sebagai senjata tikam yang berbahaya, namun perlu adanya kajian dibalik makna simbolik yang tersimpan dalam wujud fisiknya.

Sebuah keris tidak dapat dipisahkan dari budaya masyarakat Jawa yang digunakan sebagai perlengkapan busana, simbol status, pemberi kewibawaan, dan sebagai perlengkapan dalam upacara adat.

II.1.3. Sejarah Keris

Menurut buku Keris dalam Perspektif Keilmuan terbitan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2011, karya W Wijayatno, U Sudrajat (2011) Mengenai sejarah keris yang masih dianggap kurang jelas oleh Denys Lombard yang merupakan sejarawan besar dunia didalam bukunya yaitu Nusa Jawa: Silang Budaya, ditulis bahwa pemakaian keris muncul sejak masa akhir Majapahit.

Asal usul keris masih belum sepenuhnya dapat dijelaskan dan dipaparkan secara detail bagaimana asal usulnya karena tidak ada sumber tertulis yang kongkrit dan deskriptif mengenai dari masa sebelum abad ke-15, walaupun istilah keris telah tercantum pada prasasti abad ke-9 Masehi. Namun diperkirakan asal mula penyebutan kata keris merupakan singkatan dari bahasa Jawa dari kata Mlungker-mlungker kang bisa ngiris, dalam bahasa Indonesia berarti (Benda) berliku-liku yang bisa mengiris/membelah. Perkembangan bentuk keris kebanyakan didasarkan melalui analisis bentuk keris pada relief candi atau patung.



Gambar. II.1 Relief Bentuk Keris Yang Terdapat Pada Candi Borobudur

Sumber: https://lh3.googleusercontent.com/proxy/E0Y14_89Gr_LT1Ls_Tjdz5PgcZ8IqSpRzZMbnAVbJYVLeSHh8lahumTJDPvCF_dwsY1t898_12XBmBbpXK15QfACL8_V_ungBSW_g
(Diakses pada: 9/04/2021)

Keris memiliki fungsi khusus selain menjadi alat untuk membela diri dari marabahaya, serta berburu pada zamannya. Namun kemudian fungsi dari senjata pusaka keris berubah, namun sekarang keris dianggap sebagai pelengkap busana saja di acara-acara perkawinan. Sehingga keris diberikan beberapa hiasan seperti berilan di gagang keris bahkan emas di sebagian warangka atau sarung keris yang sebagaimana dimaksud agar memperindah sebuah keris.

II.1.4. Pamor Keris

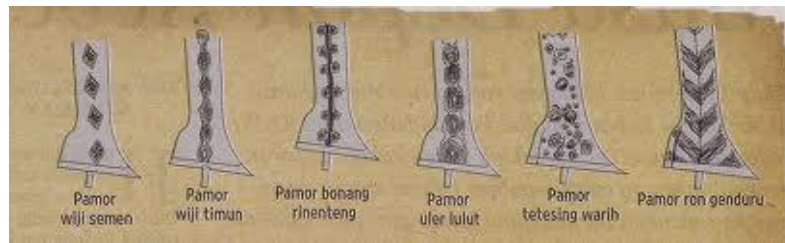
Keris memiliki beberapa bagian di dalam bentuknya baik di kerisnya itu sendiri maupun wadah atau tempat menyimpan bilah keris salah satunya yaitu pamor keris

Pamor merupakan sebuah hiasan berbentuk motif yang terbentuk dari proses penempaan dari penggabungan besi, nikel, dan baja yang kemudian muncul motif sesuai dengan kepribadian pemesan sesuai dengan teknik yang digunakan empu. Teknik penempaan senjata berpamor ini merupakan keahlian khas dari Indonesia, terutama di Jawa.



Gambar. II.3 Gambar pamor bagian 1

Sumber: <https://pusakadunia.com/wp-content/uploads/2015/06/Pamor-Keris008.jpg>
(Diakses pada: 10/04/2021)



Gambar. II.4 Gambar pamor bagian 2

Sumber: <https://blog.hadisukirno.co.id/wp-content/uploads/2014/06/Pamor-Keris.jpeg>
(Diakses pada: 10/04/2021)

II.1.4.1 Keris Pamor Biji Kopi

Nama lainnya adalah Pamor Sekar Kopi. Karena pada bagian tengah bilah keris memiliki garis tebal dari bawah hingga keatas yang kemudian terdapat lingkaran-lingkaran yang saling berdempetan pada garis yang terdapat di tengah bilah keris tersebut. Oleh karena itu, Itulah yang disebut pamor biji kopi, yang memiliki rupa layaknya segerombolan biji kopi.

Menurut empu Rizal selaku pengrajin keris yang mengolah pamor biji kopi, Untuk pamor biji kopi sendiri memiliki sebuah arti dan makna yang terkandung didalamnya yaitu biji kopi melambangkan kepribadian seseorang yang tidak pilih kasih terhadap segala hal apapun yang berarti selalu mengasihi terhadap sesama.



Gambar. II.5 Gambar Keris Pamor Biji Kopi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

II.1.5. Proses Pembuatan Bilah Keris Pamor Biji Kopi

Untuk mengetahui proses keindahan pembuatan keris ini peneliti menjelaskan dan memaparkan proses dan tahapan-tahapan dalam pembuatan batang keris pamor biji kopi ini yang kemudian akan dianalisis.

Proses pembuatan keris memanglah tidak jauh berbeda dari biasanya, namun dengan bentuk dan jenis keris yang berbeda dan sesuai dengan fungsi serta tujuan yang dipesan membuat prosesnya memiliki perbedaan antara waktu serta kerumitannya dalam menghasikan sebuah pamor. Untuk menghasilkan sebilah keris, dalam kasus penelitian keris ini proses pembuatan keris biasanya memakan waktu 2 bulan bahkan sampai 4 bulan lamanya sesuai dengan pesanan serta pada diri Empu yang mengerjakan. Itu juga dibarengi dengan beberapa ritual seperti melakukan puasa, menenangkan diri dengan berdoa kepada yang maha kuasa, serta menghindari hari-hari yang menjadi larangan dalam proses pembuatan keris sesuai dengan hari kelahiran si pemesan keris.

Dilansir dalam *website SOLOPOS.com*, Ki Empu Sungkowo Harumbrodjo selaku salah satu pembuat keris menuturkan "Setiap pemesan memiliki pantangan hari yang berbeda-beda. Itulah sebabnya, membuat keris itu harus sabar dan tidak bisa dipaksa-paksa untuk cepat selesai,".

Bahkan macam-macam bahan dan alat yang digunakan harus dilakukan beberapa ritual sebagai perantara penghubung antara tuhan yang maha esa, supaya selama pembuatan keris mendapatkan kelancaran serta. Dan berikut bagaimana proses pembuatan keris beserta beberapa alat dan bahan yang digunakan.

II.1.5.1. Bahan dan Alat

Pada saat proses penciptaan sebuah keris ada beberapa hal yang harus diperlukan yaitu bahan dan peralatan yang sesuai dengan standar pembuatan keris pada umumnya, sehingga menghasilkan sebuah keris secara maksimal. Bahan-bahan yang dibutuhkan harus memiliki kualitas yang baik agar dapat menghasilkan kualitas keris yang baik juga. Namun bahan dan beberapa alat yang digunakan membuat keris di zaman sekarang adalah menggunakan alat-alat yang modern

namun tidak mengurangi nilai tradisional pembuatan keris. Berikut beberapa bahan dan alat yang digunakan selama proses pembuatan keris:

- **Bahan pokok**

faktor terpenting dalam pembuatan karya yaitu memiliki bahan pokok yang baik dan berkualitas, yang nantinya dapat menentukan kualitas keris pada proses akhirnya. adapun bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan keris iantaranya sebagai berikut:

- Plat Besi
- Nikel (Fero Nikel)
- Baja



Gambar II.6 Plat Besi, Nikel, dan Baja yang sudah di satukan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- **Bahan Baku Pembakaran**

- Arang kayu jati



Gambar II.7 Tumpukan Karung Berisi Arang Kayu Jati
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Persiapan Alat

Alat-alat menjadi sebuah komponen utama sebagai penunjang kelancaran proses pengerjaan suatu karya. Alat-alat yang digunakan memiliki berbagai macam bentuk serta kegunaannya masing-masing dalam membuat keris. Berikut beberapa alat yang digunakan dalam proses pembuatan keris:

- Palu tempa



Gambar II.8 Palu Tempa
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Paron (landasan untuk penempaan)



Gambar II.9 Paron
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Sapu Dari Rotan Berukuran Sedang



Gambar II.10 Sapu Dari Rotan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Supit / sapit (Penjepit Besi)



Gambar II.11 Supit (Penjepit Besi)
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- *Blower*



Gambar II.12 *Blower*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Paju (sebuah kapak dengan ukuran cukup besar dengan sebuah besi sebagai kapaknya, yang dijepit dengan batang bambu sebagai pegangannya)



Gambar II.13 Paju
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Mesin Gerinda

Gerinda berfungsi sebagai proses awal dalam membentuk dasar bilah keris serta meratakan bagian bilah keris



Gambar II.14 Gerinda
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Tanggem

Alat penjepi besi agar pengerjaan keris lebih mudah dalam proses pembentukan.



Gambar II.15 Tanggem
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Plak (sebuah pola atau cetakan sebagai acuan standar membuat bentuk keris)



Gambar II.16 Plak
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- kikir

Kikir berfungsi sebagai penghalus bilah keris dengan berbagai macam bentuk.



Gambar II.17 Kikir
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Tatah Baja

Tatah baja berfungsi untuk membuat bentuk ricikan pada bilah keris.



Gambar II.18 Tatah Baja
Sumber: Dokumentasi Pribadi

II.1.5.2. Proses Pengerjaan

Proses pembuatan keris berbeda dengan pembuatan benda pusaka lainnya, oleh karena itu ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dan diperhatikan sebelum membuat keris. Berikut beberapa tahapan dalam pembuatan keris yang harus dilakukan:

1. Ritual (Berdoa)

Menurut Empu Rizal, pengrajin keris atau empu melakukan sebuah ritual sebelum melakukan proses pengerjaan membuat keris, dimana bertujuan untuk menjaga sebuah aturan yang telah dilakukan oleh sesepu-sesepuh terdahulu. Sehingga dalam proses pembuatan keris agar menjaga ritual (berdoa) dalam meminta petunjuk yang maha kuasa sebelum acara menempa ada sebuah acara yaitu ngawiti karya yang merupakan sebuah acara berdoa bersama membaca mantram dan memohon kepada yang maha kuasa agar perintah yang diamanahkan kepada Empu oleh pemesan keris di beri kesehatan, keselamatan, dan kelancaran.

Kemudian sebelum masuk kedalam pembuatan keris Empu melakukan sebuah ritual yaitu “Mona” yang artinya membisu dengan memperbanyak doa kepada yang Maha Kuasa, mengurangi pembicaraan yang tidak berguna, sehingga nantinya dalam proses pembuatannya nanti lebih tenang dan nyaman.

2. Tahap Penempaan

Tahapan pertama dalam pembuatan keris yaitu tahap penempaan dimana Besi, nikel, dan baja disatukan kemudian di bakar menjadi satu sampai menghasilkan pijaran api dan di tempa secara berulang kali dengan menempa di alas paron bersama seorang panjak (pembantu empu), agar bahan logam tersebut menyatu dengan sempurna. Setelah bahan logam tersebut telah menyatu, kemudian di tempa berulang kali agar logam bahan tersebut menjadi agak pipih dengan bentuk yang memanjang, yang kemudian nantinya menjadi bentuk dasar keris yang biasa disebut dengan bakalan keris.



Gambar II.17 Hasil Tahap Penempaan Besi, Nikel, dan Baja
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada saat proses pembuatan bilah keris memiliki beberapa tahapan-tahapan dan di setiap tahapannya memiliki nama atau istilah, antara lain:

- Saton merupakan hasil dari penggabungan dari besi, nikel, dan baja yang nantinya akan menghasilkan bentuk pamor yang bermacam-macam.
- Kodokan merupakan bentuk dasar bilah yang telah melalui proses penempaan, akan tetapi masih belum ada pesi yaitu besi kecil memanjang yang nantinya sebagai pegangan keris.
- Bakalan merupakan bentuk dasar memiliki bentuk hampir menyerupai keris namun masih dalam bentuk kasar dan sudah memiliki pesi, yang kemudian akan dilanjutkan ke proses pembentukan detail bilah keris.

2. Eksperimentasi pengolahan batang pamor biji kopi

Menurut Empu Rizal, pengolahan batang pamor biji kopi yaitu proses penggabungan batangan besi atau plat besi dengan beberapa material lainnya seperti bahan nikel dan baja. Biasanya material yang digunakan oleh pengrajin keris terdahulu menggunakan material meteor, dikarenakan bahan tersebut sekarang tidak mudah ditemukan. Akhirnya menggunakan bahan yang mudah didapat seperti batang besi nikel ataupun bahan besi kenalpot motor lama yang dirasa sangat baik digunakan sebagai bahan pembuatan keris. Material tersebut kemudian disusun menjadi beberapa lapisan sesuai keinginan sehingga terbentuknya pamor.

Proses tersebut biasanya memerlukan waktu yang cukup lama agar batangan besi dapat menyatu dengan baik serta beberapa teknik lipatan agar pamor yang diinginkan sesuai dengan hasil akhirnya nanti,

3. Tahap Pembentukan

Dalam tahap pembentukan terdapat beberapa tahapan antara lain menurut Empu Rizal:

- **Pembentukan Pertama**

Proses pembentukan pertama yaitu membentuk bilah keris sesuai dengan desain pola bilah keris yang sudah di sediakan, sehingga memunculkan bentuk bilah keris yang berdhapur dan berpamor sesuai dengan pesanan. Tahap selanjutnya dengan melakukan pengikisan pada bagian tepi keris dan permukaan keris sesuai bentuk bilah keris yang akan dibuat. Tahap berikutnya adalah membuat ricikan bilah keris yaitu dengan menggunakan tatah baja, mesin grinder mini, graji kemas dan kikir. Proses ini dikerjakan agar membuat sebuah corak dan ukiran bilah keris tampak detail dan sesuai dengan beberapa gambaran yang dibuat.

- **Pembentukan Kedua**

Setelah proses pembentukan pertama telah selesai selanjutnya tahap pembentukan kedua, yaitu prosesnya hampir sama dengan pembentukan pertama.

Pada pembentukan kedua yaitu proses membuat ricikan menggunakan tatah baja yang kemudian dilakukan penatahan pada batang keris mengikuti pola ricikan yang diinginkan. Proses tersebut dilakukan hingga ricikan pada bilah keris sampai tampak detail.

Setelah semua tahapan telah dilakukan kemudian langsung menuju ke tahap pembuatan ganja. Ganja sendiri adalah bagian keris yang menyatukan bilah dengan pesinya, yang biasanya berada dipangkal bilah.

4. Tahap Nyangling

Menurut Empu Rizal, Nyangling adalah proses penghalusan serta mengasah permukaan bilah keris agar semakin lebih halus dengan tujuan agar menghilangkan bekas kasar hasil penggerindaan pada permukaan keris yang dapat juga mengatur pamor yang ada pada bilah keris agar semakin terlihat.

5. Tahap Ngamal

Menurut Empu Rizal, Tahap ngamal adalah sebuah proses tahap membuka pori-pori pada lipatan besi, dengan cara mencampur antara belerang dan garam dapur yg ditambahkan dengan air sebagai bahan proses tahap ngamal.

II.2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu suatu penelitian mengenai apa dan siapa yang akan menjadi objek penelitian, kapan dan dimana penelitian dapat dilakukan. Dan dapat menambahkan beberapa hal jika diperlukan penelitian. (Umar, 2013, h. 18). Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah senjata pusaka keris yang merupakan salah satu kekayaan budaya bangsa Indonesia dan warisan dunia, dengan nilai-nilai budaya yang sangat tinggi, yang kemudian akan ditinjau berdasarkan proses pembuatannya.

II.2.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah menentukan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah dan menghimpun data (Riduwan, 2010, h. 51). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara pengambilan data yaitu menggunakan metode studi observasi dan metode kuesioner.

II.3. Analisis

II.3.1. Studi Observasi

Riyanto (2010, h. 96) menjelaskan “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung”. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis studi observasi dengan mendatangi langsung narasumber yang berkediaman di Kel. Krangklesem, kec. Purwokerto,

kab. Banyumas, Jawa Tengah 53144. Penulis melakukan perjanjian dengan narasumber yang kemudian dilakukan pertemuan di tempat narasumber yaitu di pendopo Padepokan Keris Buwana Aji Kalingga, yang kemudian melakukan wawancara dengan narasumber yaitu Empu Rizal dengan nama asli Afrizal Fadhli Azizi, dengan memberikan beberapa pertanyaan yang bersangkutan mengenai penelitian, yang kemudian narasumber menjawab dengan baik sesuai dengan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya



Gambar II.18 Empu Rizal (kanan) dan Panjak (kiri)
Sumber: Dokumen Pribadi

II.3.2. Studi Kuisisioner

Bimo Walgito (1987), kuisisioner merupakan beberapa daftar pertanyaan yang akan digunakan sebagai bahan penelitian yang kemudian diharuskan dijawab oleh responden maupun informan.

Kuisisioner merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam pengumpulan data penelitian dan mendapatkan fenomena serta tanggapan mengenai proses pembuatan keris, selain karena teknik studi ini sangat sederhana, penyebaran kuisisionernya juga sangatlah luas karena tidak perlu datang langsung menanyakan satu persatu tetapi dengan menggunakan cara daring. Tujuan penyebaran kuisisioner ini bertujuan untuk lebih mengetahui tentang proses pembuatan keris berdasarkan pengetahuan mereka. Tempat dilakukannya penyebaran kuisisioner ini sebagian besar di daerah Brebes dan sekitarnya, adapun di daerah Semarang, dan Bandung.

Kuisisioner dibuat dalam *Google Form* melalui dari beberapa orang. Dengan responden yang menjawab berjumlah 44 responden menghasilkan data-data sebagai berikut:

Pertanyaan: Apakah anda mengetahui tentang keris?



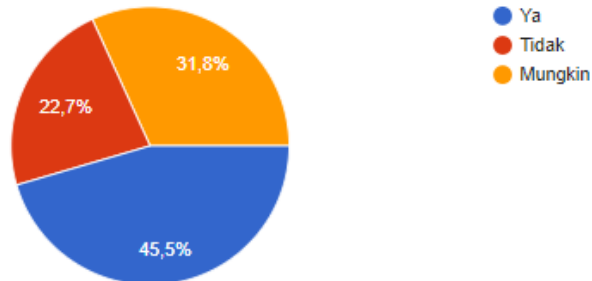
Gambar. II.19 Diagram pengetahuan tentang keris
Sumber: Data Pribadi (2021)

Sebanyak 41 responden menjawab iya, yang berarti mereka masih mengetahui tentang keris, sisanya 3 responden menjawab tidak.

Pertanyaan: Apakah anda tertarik dengan senjata tradisional keris?

Apakah anda tertarik dengan senjata tradisional keris?

44 jawaban



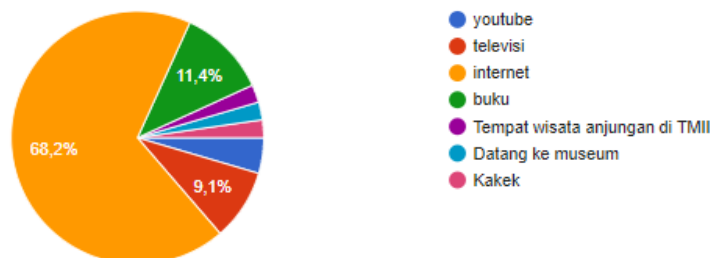
Gambar. II.20 Gambar. II.20 Diagram ketertarikan pada keris
Sumber: Data Pribadi (2021)

Sebanyak 20 responden menjawab ya yang berarti masih banyak orang yang tertarik dengan senjata tradisional keris. 14 responden menjawab mungkin yang berarti masih merasa bimbang antara suka atau tidak dengan keris. 10 orang menjawab tidak yang berarti kurang tertarik dengan senjata tradisional keris. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden lebih tertarik dengan senjata tradisional keris.

Pertanyaan: Media informasi apa yang anda dapat ketika mengetahui tentang keris?

Media informasi apa yang anda dapat ketika mengetahui tentang keris?

44 jawaban



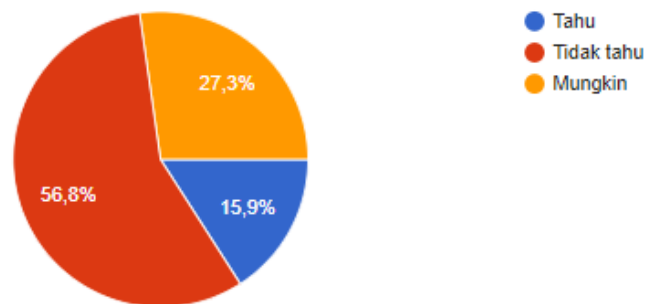
Gambar. II.21 Diagram media informasi tentang keris
Sumber: Data Pribadi (2021)

Sebanyak 30 responden menjawab internet yang berarti semua informasi mengenai keris didapat melalui internet, 5 responden menjawab buku yang berarti semua informasi mengenai keris didapat melalui buku-buku, 2 responden menjawab Youtube, 4 responden lainnya menjawab televisi, selebihnya hanya memilih satu dari kakek, tempat wisata anungan TMII, dan datang ke museum. Kesimpulannya media internet lebih banyak memberikan informasi tentang keris dibandingkan yang lainnya.

Pertanyaan: Apa yang anda ketahui tentang proses pembuatan keris? sesuai dengan pengetahuan anda.

apakah anda mengetahui keris, namun tidak tahu bagaimana proses pembuatannya?

44 jawaban

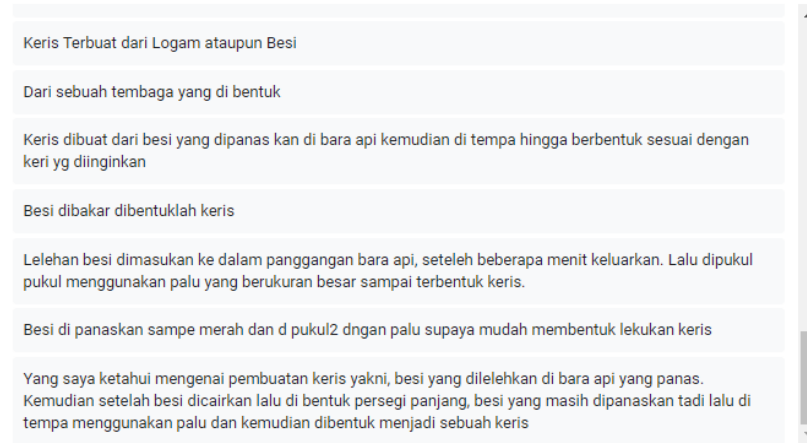


Gambar. II.22 Diagram pengetahuan tentang proses pembuatan keris
Sumber: Data Pribadi (2021)

Sebanyak 25 responden menjawab tidak tahu, 7 responden menjawab tahu, dan 12 responden menjawab mungkin. Yang berarti masih banyak responden yang tidak tahu mengenai proses pembuatan keris hanya tahu hasil jadinya saja, dan masih ada juga yang sedikit mengetahui proses pembuatannya, dan ada beberapa yang masih bingung dengan jawabannya.

Pertanyaan: Apa yang anda ketahui tentang proses pembuatan keris? sesuai dengan pengetahuan anda.

Apa yang anda ketahui tentang proses pembuatan keris? sesuai dengan pengetahuan anda.
35 jawaban

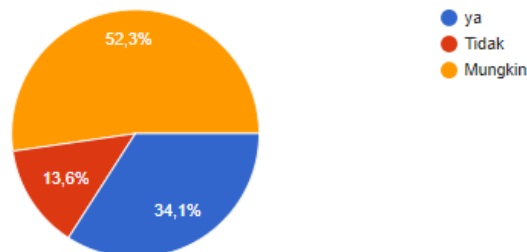


Gambar. II.23 Diagram pengetahuan proses pembuatan keris
Sumber: Data Pribadi (2021)

Sebanyak 35 Jawaban responden bermacam-macam ada yang begitu mengetahui prosesnya ada juga yang hanya mengetahui sedikit tentang proses, bahkan ada juga yang belum tahu tentang proses pembuatan keris.

Pertanyaan: Apakah kurangnya media informasi mengenai proses pembuatan keris menyebabkan informasi tidak tersampaikan kepada anda?

Apakah kurangnya media informasi mengenai proses pembuatan keris menyebabkan informasi tidak tersampaikan kepada anda?
44 jawaban



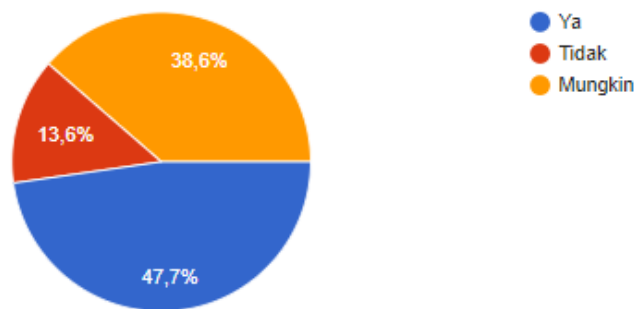
Gambar. II.24 Diagram kurangnya media informasi proses pembuatan keris
Sumber: Data Pribadi (2021)

Sebanyak 23 responden menjawab mungkin, yang berarti masih ada kemungkinan kurangnya media informasi menyebabkan informasi tidak tersampaikan kepada responden. 15 orang responden menjawab iya yang berarti kurangnya media informasi sudah pasti tidak bisa menyampaikan informasi ke responden. 6 orang menjawab tidak yang berarti walaupun kurangnya media informasi masih tetap bisa tersampaikan dalam memberikan informasi.

Pertanyaan: Apakah media informasi yang disampaikan sebelumnya kurang menarik perhatian anda dalam mengetahui proses pembuatan keris?

Apakah media informasi yang disampaikan sebelumnya kurang menarik perhatian anda dalam mengetahui proses pembuatan keris?

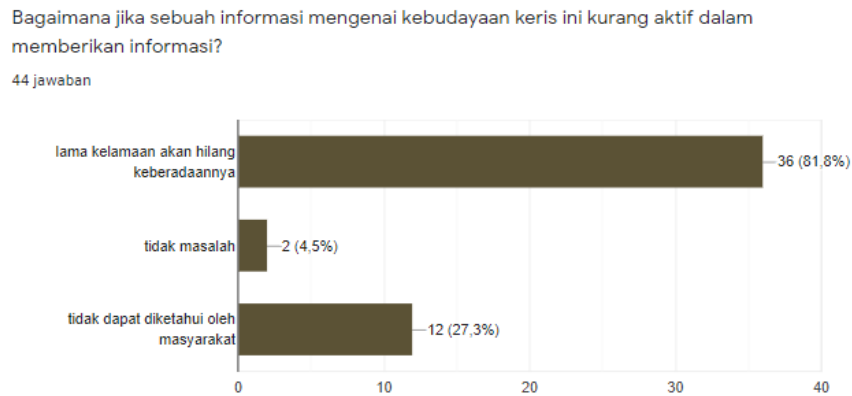
44 jawaban



Gambar. II.25 Diagram media informasi yang kurang menarik tentang keris
Sumber: Data Pribadi (2021)

Sebanyak 21 responden semuanya menjawab ya, 17 responden menjawab mungkin, kemudian 6 responden menjawab tidak, yang berarti maka rata-rata media informasi sebelumnya masih kurang memberikan informasi-informasi karena masih kurang menarik perhatian para responden.

Pertanyaan: Bagaimana jika sebuah informasi mengenai kebudayaan keris ini kurang aktif dalam memberikan informasi?



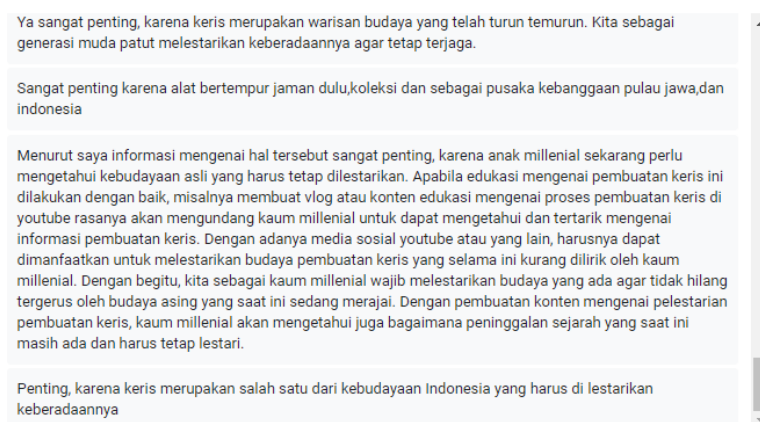
Gambar. II.26 Diagram media informasi yang kurang aktif tentang keris
Sumber Data Pribadi (2021)

Rata-rata jawabannya lama-lama akan kehilangan keberadaannya karena jika informasi yang di sampaikan kurang aktif dikhawatirkan budaya keris ini akan hilang ditelan oleh zaman yang dimana selalu berisikan informasi-informasi kekinian tanpa adanya membahas sebuah budaya didalamnya.

Pertanyaan: Menurut anda apakah penting dalam menyampaikan informasi mengenai proses pembuatan keris demi melestarikan kebudayaan Indonesia? berikan alasannya.

Menurut anda apakah penting dalam menyampaikan informasi mengenai proses pembuatan keris demi melestarikan kebudayaan Indonesia? berikan alasannya.

44 jawaban



Gambar. II.27 Diagram kelestarian tentang keris
Sumber: Data Pribadi (2021)

Sebagian besar responden menjawab penting dalam menyampaikan informasi mengenai proses pembuatan keris karena rata-rata memberikan komentar bahwa keris merupakan sebuah budaya Indonesia yang patut dilestarikan keberadaannya, karena dengan mengetahui informasi tentang pembuatan keris dapat menambah nilai kecintaan terhadap senjata tradisional tersebut, dan lebih menghargai sebuah proses pembuatan keris agar disampaikan secara baik kepada audiens sehingga masyarakat lebih tahu tentang proses pembuatan keris secara jelas.

II.4. Resume

Keris merupakan salah satu bentuk karya cipta budaya yang memiliki nilai-nilai keindahan dengan syarat makna dan fungsi yang begitu melekat pada masyarakat. Keris adalah salah satu mahakarya yang istimewa serta sebagai keaslian warisan budaya Indonesia yang memiliki bentuk yang indah dan unik. Keris menjadi sebuah identitas suatu daerah, di Jawa tengah saja terdapat beberapa keris-keris di daerahnya masing-masing yang memiliki bentuk dan keunikannya tersendiri, sehingga keris dapat diartikan sebagai identitas suatu daerah tertentu. Namun keberadaan keris sekarang sudah mulai hilang dikarenakan perkembangan zaman. Yang kemudian kurangnya informasi di berbagai media cetak maupun elektronik mengenai keris dan pembuatannya membuat informasi yang didapat masyarakat kurang tersampaikan.

II.5. Solusi Perancangan

Pembuatan keris masih belum banyak diketahui masyarakat, karena beberapa penyampaian media informasi sebelumnya kurang dapat tersampaikan secara efektif. serta perkembangan teknologi di zaman modern ini menjadi penyebab berkurangnya minat masyarakat terhadap sebuah informasi mengenai sebuah keris dan proses pembuatannya. Maka dari itu demi melestarikan sebuah kebudayaan Indonesia yaitu keris dibutuhkan media informasi yang lebih efektif dan mampu menarik perhatian. remaja sampai orang dewasa pada dasarnya menyukai sebuah bacaan atas keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan. Media informasi yang dapat menelaskkan secara visual seperti sebuah buku yang memiliki ilustrasi seperti foto-foto dan gambar dapat dijadikan alternatif baru untuk mencakup informasi

verbal dan visual secara lengkap sekaligus memberikan wawasan dan pengetahuan baru kepada pembacanya. Media informasi mengenai proses keindahan pembuatan keris yang dikemas dalam buku informasi bergambar juga jarang ditemukan, sebab banyak buku-buku tentang keris yang lebih penyampaiannya kedalam bahasa verbalnya saja dengan visual yang masih kurang sehingga anak-anak sampai orang dewasa kurang tertarik dalam membacanya. Maka dari itu penyampaian informasi mengenai proses pembuatan keris ini secara lengkap dengan bahasa verbal dan visualisasi yang seimbang kepada masyarakat diharapkan dapat tersampaikan dengan baik dan efektif.